



Meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas VIII MTs. NW Perigi

Elfa Yuliana¹, Munabbihatul Asna²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda Kapongan Situbondo, Surabaya, Indonesia, ²Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Mataram, Indonesia | email: elfayuliana0480@gmail.com

Abstract

This research is classroom action research (PTK) carried out in two cycles, each cycle of which consists of planning, implementation of observation and reflection. The purpose of the study was to find out how the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model and to find out how the improvement of Qur'an Hadith learning achievement using the application of the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) learning model in Class VIII MTs NW Perigi. The instruments used in data collection are observation sheets and tests. The data analysis technique used is to look at indicators of student achievement in understanding the learning process in the classroom. In cycle I with an average value of 80 and in cycle II the average value was 85 which indicates that student learning outcomes increased from cycle I to cycle II which shows that the average value has met the Minimum Completeness Criteria (KKM), or it can be seen that the calculation of the percentage of classical completeness from cycle I to cycle II is 86%.

Keywords: learning achievement, circ learning model, al-qur'an hadith

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar Qur'an Hadits menggunakan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Kelas VIII MTs NW Perigi. Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah lembar observasi dan tes. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah dengan melihat indikator dari pencapaian peserta didik dalam memahami proses pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 80 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 85 yang menandakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau dapat dilihat perhitungan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 86%.

Kata Kunci : prestasi belajar, model pembelajaran circ, al-qur'an hadits

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti

dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif telah memiliki sejarah yang panjang. Sejak dahulu kala, para guru telah membolehkan atau mendorong siswa-siswa mereka untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok tertentu, dalam diskusi atau debat kelompok, atau dalam kegiatan pelajaran tambahan berkelompok lainnya.

Metode ini bersifat informal, tidak berstruktur, dan hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja. Namun demikian, sejak tahun dua puluh, telah dilakukan beberapa penelitian yang signifikan terhadap teknik-teknik lama ini. Untuk pertama kalinya, strategi pembelajaran kooperatif mulai dikembangkan, bahkan lebih dari itu, mulai dievaluasi dalam berbagai konteks pengajaran yang lebih luas.

Menurut Piaget (1996), setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

1. Sensori Motor (0 - 2 tahun)
2. Praoperasional (2 - 7 tahun)
3. Operasional Konkret (7 - 12 tahun)
4. Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Bila merujuk pada teori Piaget, maka pelajar yang berada pada jenjang SMP (usia berkisar antara 12 - 15 tahun), termasuk dalam kategori tingkat operasional formal. Pada periode ini anak dapat menggunakan operasi-operasi konkretnya untuk membentuk operasi-operasi yang lebih kompleks. Kemajuan utama pada anak selama periode ini adalah ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda-benda atau peristiwa-peristiwa konkret. Ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Karena itu *cooperative learning* dapat dilaksanakan pada jenjang SMP.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam CIRC, guru menggunakan novel atau bahan bacaan seperti pelajaran Qur'an Hadits dan bahan bacaan lainnya yang berisi latihan soal dan cerita. Mereka mungkin menggunakan atau tidak menggunakan kelompok membaca, seperti dalam kelas membaca tradisional. Para siswa ditugaskan untuk berpasang-pasangan dalam bentuk tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan bahan bacaan satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah bahan bacaan atau cerita, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap bahan bacaan atau cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata.

Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlibat dalam pelatihan penulisan, konsep penulisan, saling merevisi dan menyunting karya yang satu dengan lainnya, dan mempersiapkan pemuatan hasil kerja tim atau buku-buku kelas. Dalam kebanyakan kegiatan CIRC, para siswa mengikuti serangkaian pengajaran guru, praktik tim, pra-penilaian tim, dan kuis. Para murid tidak mengerjakan kuis sampai teman satu timnya menyatakan bahwa mereka sudah siap.

Beberapa ahli menyatakan terkait model pembelajaran *cooperative* ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu

teman lainnya. Dalam cooperative learning ini, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas intraksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Terutama di dalam belajar Qur'an Hadits pada siswa dan siswi kelas VIII di MTs NW Perigi.

Pembelajaran Al-qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu dan selalu bergulat dengan ide-ide. Sehingga siswa akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran, khususnya Qur'an Hadits adalah bagaimana menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga tercipta intraksi edukatif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar membuat siswa jenuh, sehingga mutu pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Mengingat luasnya lingkup permasalahan maka akan difokuskan dalam beberapa rumusan masalah, yaitu Bagaimana penerapan metode belajar kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar dan bagaimana peningkatan prestasi belajar Qur'an Hadits menggunakan metode belajar kelompok melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Kelas VIII MTs NW Perigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode belajar kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar dan bagaimana peningkatan prestasi belajar Qur'an Hadits menggunakan metode belajar kelompok melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Lebih lanjut lagi Herry Kamaroesid menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan dilakukan PTK guru berharap akan terjadi peningkatan hasil belajar dari siswanya. Dengan demikian masalah PTK diawali oleh seorang guru yang merasa resah dan gelisah terhadap mutu pembelajaran yang dilakukannya selama ini dan berniat serta berkeinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dari pemaparan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh guru ataupun calon guru untuk meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas serta memberikan jawaban yang pasti mengenai masalah yang dihadapinya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, yang pertama metode pengamatan (observasi) menurut Marzuki yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang dihadapi. Kemudian metode yang kedua, tes yaitu suatu pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau alat yang dimiliki individu atau kelompok.

PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya dilakukan dengan dua siklus sesuai dengan analisis data ditemukan bahwa hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar menjadi meningkat. Pada siklus I dengan nilai rata-ratanya adalah 80 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 85 yang menandakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau dapat dilihat perhitungan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 86%. Dimana siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 19 Siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Tetapi pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa.

Adapun aktivitas siswa pada siklus I diperoleh siswa sudah cukup tinggi sedangkan pada siklus II berada pada kategori tinggi peningkatan ini terjadi karena pemberian motivasi secara intensif untuk siswa agar menjadi aktif, serta dengan adanya refleksi kekurangan dan kesulitan siswa yang dihadapi diperbaiki pada siklus II.

Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I didapatkan persentase rata-rata skor aktivitas pada siklus I terdapat aktivitas yang cukup tinggi sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi aktivitas tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah sangat baik dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Peningkatan terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II.

Selain kesiapan belajar, dalam proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh sarana dan sumber belajar. Penggunaan sarana dan sumber belajar yang memadai maka aktivitas siswa dalam proses belajar akan meningkat. Jika aktivitas belajar meningkat maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh dari siklus I ke siklus II.

Dengan hasil pengamatan ini yang mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* membuktikan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah dilihat dari hasil di atas maka dapat dikatakan berhasil sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan nilai siswa yaitu pada siklus I dengan nilai rata-ratanya adalah 80 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 85 yang menandakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau prosentase hasil klasikal pada siklus I yaitu 86 % menjadi 97% pada siklus II.

Adapun aktivitas siswa pada siklus I diperoleh siswa sudah “cukup tinggi”, sedangkan pada siklus II berada pada kategori “tinggi”. Peningkatan ini terjadi karena

adanya pemberian bimbingan secara intensif untuk siswa agar menjadi aktif, serta dengan adanya refleksi kekurangan dan kesulitan siswa yang dihadapi diperbaiki pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I didapatkan prosentase rata-rata skor aktivitas pada siklus I terdapat aktivitas yang “cukup tinggi”, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi aktivitas “tinggi”.

Dengan hasil pengamatan ini yang mengalami peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) membuktikan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, H. (2016). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kamaroesid, Herry. (2009). *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek (Narulita Yusron, Penerjemah)*. Bandung: Nusa Media.